

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil batu bara terbesar di dunia, yang produksi dan perdagangannya melalui jalur laut termasuk proses bongkar muat di pelabuhan menjadi aktivitas logistik penting. Kegiatan ini membutuhkan manajemen keselamatan kerja yang baik mengingat sifat batu bara yang termasuk bahan padat mudah terbakar dan berpotensi bahaya jika tidak ditangani benar.

Kegiatan bongkar muat di wilayah pelabuhan Batam, termasuk kawasan industri Kabil, masih dihadapkan pada berbagai permasalahan keselamatan kerja. Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja bongkar muat. Pada tahun 2024, terjadi kecelakaan kerja di pelabuhan Batu Ampar Batam, di mana seorang buruh bongkar muat meninggal dunia setelah terjatuh dari palka kapal saat melakukan aktivitas bongkar muat. Kejadian ini menunjukkan bahwa risiko kerja di sektor pelabuhan masih sangat tinggi, terutama pada pekerjaan yang dilakukan di ketinggian dan area terbuka.

Selain itu, kasus kecelakaan kerja serupa juga terjadi akibat kurangnya pengamanan alat kerja. Sebagai contoh, insiden putusnya tali crane saat proses bongkar muat menyebabkan seorang pekerja tertimpa beban dan meninggal dunia. Hal ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan alat dan pengawasan kerja dalam kegiatan bongkar muat.

Fenomena lain yang terjadi adalah masih rendahnya penerapan standar keselamatan kerja di lapangan, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak konsisten serta kurangnya pengawasan dari pihak manajemen. Kondisi ini

diperparah dengan tingginya aktivitas bongkar muat yang menuntut kecepatan kerja, sehingga aspek keselamatan sering diabaikan.

Maraknya kecelakaan kerja di Batam juga menjadi perhatian serius, karena dalam beberapa kasus pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan saat bekerja di sektor pelabuhan dan industri maritim. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem K3 belum optimal dan masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh.

Kegiatan bongkar muat batu bara di pelabuhan merupakan salah satu aktivitas kerja dengan tingkat risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang tinggi. Proses ini melibatkan penggunaan alat berat, sistem conveyor, kapal tongkang, serta tenaga kerja yang berinteraksi langsung dengan material curah dalam jumlah besar. Risiko yang dapat timbul antara lain kecelakaan kerja akibat tertimpa material, terjepit alat berat, terpeleset, paparan debu batu bara, kebisingan, hingga potensi kebakaran dan ledakan. Oleh karena itu, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi aspek yang sangat penting untuk menjamin keselamatan tenaga kerja serta kelancaran operasional. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam kegiatan bongkar muat untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 meliputi penggunaan alat pelindung diri (APD), penerapan prosedur kerja yang aman, pengawasan kerja, serta pelatihan keselamatan bagi tenaga kerja.

Penerapan K3 di PT Bahtera Maju Selaras dilakukan melalui serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik kerja yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif, terutama dalam kegiatan bongkar muat batu bara yang memiliki risiko tinggi. penyediaan alat pelindung diri seperti ada helm safety, sepatu safety, sarung tangan, masker, rompi keselamatan.

Penerapan K3 di PT. Bahtera Maju Selaras tidak hanya bertujuan untuk memenuhi peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen K3, tetapi juga sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 yang baik diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif, serta meminimalkan kerugian baik dari sisi tenaga kerja, peralatan, maupun operasional perusahaan. Namun, dalam praktiknya, kegiatan bongkar batu bara masih memiliki berbagai potensi bahaya yang memerlukan pengawasan dan pengendalian yang ketat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai penerapan K3 dalam kegiatan bongkar batu bara di Pelabuhan Kabil Batam oleh PT. Bahtera Maju Selaras untuk mengetahui sejauh mana kebijakan, prosedur, dan pelaksanaan K3 telah diterapkan serta hambatan yang dihadapi di lapangan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas penerapan K3 di lingkungan kerja pelabuhan.

Dalam pengoperasian bongkar muat ditemukan banyak sekali tenaga kerja bongkar muat yang tidak memperhatikan keselamatan dirinya sendiri, banyak dari mereka tidak menggunakan alat keselamatan seperti : *safety harness*, *safety gloves*, *safety shoes*. Bahkan mereka hanya menggunakan kaos, celana pendek, dan sandal yang dalam hal tersebut sangat berbahaya sekali saat melakukan bongkar muat batu bara. PT. Bahtera Maju Selaras sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelabuhan dan kegiatan bongkar muat memiliki tanggung jawab dalam menerapkan sistem K3 untuk menjamin keselamatan tenaga kerja serta kelancaran kegiatan operasional di Pelabuhan Kabil Batam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan K3 dalam kegiatan bongkar muat batu bara yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dalam praktiknya, perusahaan pelabuhan juga terus meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3 melalui pelatihan dan sosialisasi. Hal ini dilakukan karena tenaga kerja bongkar muat merupakan elemen penting dalam sistem operasional pelabuhan sehingga penerapan K3 harus

menjadi prioritas utama untuk menjaga keselamatan pekerja dan kelancaran operasional pelabuhan.

Pelabuhan Kabil Batam merupakan salah satu pelabuhan strategis yang melayani berbagai kegiatan logistik dan distribusi barang, termasuk bongkar muat batu bara. Aktivitas bongkar muat batu bara di pelabuhan ini melibatkan berbagai alat berat seperti loader, conveyor, dump truck, dan alat pendukung lainnya yang memiliki potensi risiko kecelakaan kerja apabila tidak dioperasikan sesuai prosedur keselamatan kerja. Oleh karena itu, penerapan K3 menjadi faktor penting dalam menjaga keselamatan pekerja serta kelancaran operasional bongkar muat.

PT. Bahtera Maju Selaras sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang bongkar muat memiliki tanggung jawab untuk memastikan seluruh pekerja menerapkan standar keselamatan kerja yang berlaku. Hal ini meliputi penggunaan alat pelindung diri (APD), penerapan SOP kerja, pelatihan K3, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Dengan penerapan K3 yang baik, diharapkan dapat menekan angka kecelakaan kerja serta meningkatkan produktivitas kerja perusahaan.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala dalam penerapan K3 di lapangan, seperti kurangnya kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD, kurangnya pengawasan kerja, kondisi lingkungan kerja yang berisiko, serta faktor cuaca yang dapat mempengaruhi keselamatan kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan K3 dalam kegiatan bongkar muat batu bara di Pelabuhan Kabil Batam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengenai penerapan K3 dalam kegiatan bongkar muat batu bara di Pelabuhan Kabil Batam oleh PT. Bahtera Maju Selaras menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan sistem K3 di lapangan, mengidentifikasi potensi bahaya kerja, serta memberikan rekomendasi dalam

meningkatkan sistem keselamatan kerja di perusahaan bongkar muat. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengangkat suatu masalah khususnya tentang “ **Penerapan K3 Dalam Kegiatan Bongkar Batu Bara Dipelabuhan Kabil Batam Oleh PT. Bahtera Maju Selaras**”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas didalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kegiatan bongkar batu bara di Pelabuhan Kabil Batam oleh PT. Bahtera Maju Selaras?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada kegiatan bongkar muat batu bara di PT bahtera maju selaras?
3. Apa upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi kendala penerapan K3 dalam kegiatan bongkar muat batu bara di PT bahtera maju selaras?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian yaitu :
mengenai Penerapan K3 Dalam Kegiatan Bongkar Batu Bara Dipelabuhan Kabil Batam Oleh PT Bahtera Maju Selaras.

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kegiatan bongkar muat batu bara yang dilaksanakan oleh PT. Bahtera Maju Selaras di Pelabuhan Kabil Batam.
2. Untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang timbul dalam kegiatan bongkar batu bara di Pelabuhan Kabil Batam.
3. Untuk mengetahui dan merumuskan upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengatasi kendala penerapan K3, sehingga dapat meningkatkan

efektivitas pelaksanaan K3, meminimalkan risiko kecelakaan kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

1.4.2 Kegunaan penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Terciptannya hubungan yang baik antara akademi dengan perusahaan dan juga proposal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menghadapi masalah yang sama. yang ada dalam

2. Bagi Kampus

Menjadi wawancara umum di kampus Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman.

3. Bagi penulis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekkan semua teori-teori dan menjadi pemecah permasalahan yang dapat berguna bagi semua orang.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Proposal Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

TANDA PERSETUJUAN PEMBINGBING

TANDA TANGAN PENGESAHAN

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

ABSTRAK (*BAHASA ENGLISH*)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Pembatasan Masalah
- 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis data
- 4.3 Alternatif Pemecahan masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN